

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri atau perlu adanya keterlibatan pada orang lain yang ada di sekitarnya. Kebutuhan akan hadirnya sosok manusia lain dalam kehidupan di dalam dinamika dengan kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi adalah kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang. Upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut setiap individu akan melakukan atau menjalankan yang namanya pernikahan.¹

Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 tentang perkawinan menyatakan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin yang dimiliki antara seorang pria dan wanita sebagai pasangan suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.² Menurut Olson dikutip dari Afdal. dkk, Pernikahan adalah sebuah unsur terjadinya komitmen antara dua orang untuk saling berbagi keintiman fisik maupun emosional, kebahagiaan, berbagi akan adanya tanggung jawab, dan bahkan berbagi akan adanya sumber penghasilan.³

¹ Zahrotul Afifah, „Pengaruh Kepercayaan Dan Harapan Terhadap Kebahagiaan Pernikahan Buruh Migran Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh”, *Skripsi*, 2019.

² Demas Septa Arsita dan Christiana Hari Soetjningsih, “Kepercayaan Dan Kebahagiaan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh”, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12. 3 (2021), 355.

³ Afdal., dkk. Kepuasan Pernikahan (Kajian Teoritis Awal dan Peran Konselor dalam Kehidupan Rumah Tangga), Padang: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021. Hal 6.

Kata suami-istri mengandung banyak makna yang kadang tidak kita sadari maknanya bagi diri individu. Istri merupakan pasangan dari suami. Sedangkan menurut Chaniago dikutip dari Liche Seniati Chairy, suami adalah pasangan dari istri. Kata suami dan istri, yang kadang berkembang menjadi pasutri (pasangan suami istri) adalah kata yang tentu saja kita kenal sehari-hari.⁴ Sehingga pasangan suami istri adalah satu kesatuan yang sudah di takdirkan untuk bersama dan diharapkan dapat lebih bertakwa dan menjalankan kehidupan dengan penuh cinta dan kasih sayang antar pasangan.

Menurut Kantor Urusan Agama (KUA) Kertosono, angka perkawinan di Desa Drenges Kabupaten Nganjuk mencapai angka 54 di tahun 2017, 53 di tahun 2018, 70 di tahun 2019, 65 di tahun 2020, 69 di tahun 2021, dan 48 di tahun 2022. Sedangkan jika dilihat keseluruhan di Kecamatan Kertosono maka mencapai angka pernikahan sebanyak 423 di tahun 2017, 487 di tahun 2018, 493 di tahun 2019, 432 di tahun 2020, 428 di tahun 2021, dan 373 di tahun 2022.⁵ kasus pernikahan yang terbilang menurun berdasarkan peringkatnya maka mengalami ketidak setabilan angka perkawinan di Kecamatan Kertosono pada tahun 2017-2022 menurut hasil wawancara yaitu, mendapat keterangan bahwa:

Pernikahan sekarang ini sudah mulai menurun dari angka pernikahan pada lima tahun sebelumnya sedangkan angka perceraian setiap tahunnya mengalami peningkatan. Persoalan ini dikarenakan kurang adanya pemahaman dalam pernikahan dan tujuan yang telah di sepakati dalam pernikahan. Karena orang sekarang hanya melihat senangnya saja dari pasangan dan tidak mau di ajak

⁴ Liche Seniati Chairy. 2005. Psikologi Suami Istri.
<http://staff.ui.ac.id/system/files/users/liche/material/psikologisuamiistri-liche.pdf>

⁵ Dokumen perkawinan tahun 2017-2022 kantor KUA Kertosono.

susah. Contohnya saja ketika pasangan memiliki perekonomian yang baik pasti kebanyakan pasutri tetap bertahan lama tetapi terkadang juga ada yang sebaliknya. Apalagi remaja zaman sekarang yang kebanyakan menginjak pernikahan baru atau terhitung beberapa bulan dan bahkan satu sampai dua tahun lamanya sudah mengalami adanya keretakan karena faktor perekonomian yang kurang baik pada pasangan. Akan tetapi untuk bisa menjaga pernikahan agar tetap langgeng setiap pasutri harus bisa berkomunikasi yang baik pada pasangan.⁶

Terdapat beberapa faktor yang mampu melatar belakangi seseorang memutuskan untuk menikah adalah adanya kebutuhan biologis, emosional, spiritual, perekonomian yang baik, dan keinginan untuk mendapatkan keturunan dan menciptakan kebahagiaan di dalam pernikahan.⁷ Namun seiring dengan berjalannya waktu tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu tujuan dari pernikahan ini nantinya akan mulai adanya pemudaran seperti halnya rasa bahagia yang dimiliki sudah mulai hilang dan berganti dengan rasa kesedihan di dalam pernikahan.

Sehingga beberapa pasangan menganggap salah satu tujuan diatas nantinya ketika belum memiliki perekonomian yang baik merupakan suatu kekurangan dalam pernikahan dan termasuk suatu alasan terjadinya keretakan dalam pernikahan, sedangkan perekonomian merupakan hal yang cukup penting untuk memenuhi kebutuhan hidup di dalam keluarga. Hal ini juga dikuatkan oleh seorang ibu rumah tangga yang ditanya apa kepuasan dalam pernikahan menurutnya :

⁶ Zahir, Kepala KUA Kertosono, Nganjuk, 11 Januari 2023.

⁷ Dima Septa Arsita dan Christiana Hari Soetjningsih Arsita Dima Septa, „Kepercayaan Dan Kebahagiaan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh“, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12.3 (2021), 356.

“Piye ya mbak, menurutku kepuasan pernikahan kuwi yo didelok soko komunikasi sing apik, iso ngerteni pasangane, perekonomian sing cukup dalam artian ki yo iso di gawe mangan bendino karo di gawe bayar sekolah anake sing penting ke loro yo kudu duwe keturunan. Soale nek wong rabi masio ekonomine cukup tapi gak duwe keturunan ki yo iso gak duwe kepuasan dalam pernikahan. (Gimana ya mbak, menurutku kepuasan pernikahan itu ya dilihat dari komunikasinya yang baik, bisa saling mengerti pada pasangan, memiliki perekonomian yang cukup dalam artian bisa untuk makan setiap hari dan membayar sekolah anak dan nomor kedua yang paling penting memiliki keturunan. Soalnya orang menikah walaupun memiliki perekonomian yang cukup tapi tidak memiliki keturunan ya belum bisa dikatakan memiliki kepuasan dalam pernikahan.)”⁸

Akan tetapi dengan adanya kebahagiaan pernikahan dapat dikatakan penuh rintangan dalam proses menemukan permasalahan atau konflik dalam hubungan suatu pernikahan. Memang terkadang apa yang kita harapkan dan inginkan belum tentu terpenuhi, karena tidak semua pernikahan akan berjalan sempurna.⁹ Menurut V. Amalia & Ratnasari dikutip dari Afdal. dkk, kepuasan pernikahan merupakan gambaran maupun penilaian subjektif pada pasangan saat mengevaluasi kualitas pernikahan yang dipengaruhi adanya faktor internal maupun eksternal pada diri individu.¹⁰

Permasalahan ini dapat mengganggu adanya kebahagiaan pernikahan. Terlebih apabila konflik perekonomian tidak dapat dikelola dengan baik oleh pasangan suami istri. Terdapat penelitian yang ditulis oleh Irwan Ruswandi di dalam salah satu artikel yang membahas mengenai “Pengaruh Keharmonisan dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan Anak”. Yang mana penelitian ini menjelaskan bahwa keharmonisan keluarga dilihat dari tingkat ekonomi keluarga dan di bagi menjadi tiga aspek yang telah diteliti untuk

⁸ Enik Harini, Ibu Rumah Tangga, Nganjuk, 20 Februari 2023.

⁹ Putri Soraiya, et al., “Kelekatan dan Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal di Kota Banda Aceh”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 15 (01), (April, 2016), 36.

¹⁰ Afdal., dkk. Kepuasan Pernikahan (Kajian Teoritis Awal dan Peran Konselor dalam Kehidupan Rumah Tangga), Padang: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021. hal 54.

menentukan tinggi rendahnya status ekonomi seseorang yaitu aspek pendidikan, penghasilan, dan pendapatan. Adapun sebagian pasutri melihat tingkat tinggi rendahnya suatu keharmonisan dan kepuasan pernikahan dari sisi tingkat sosial ekonomi dalam keluarga.

Keluarga yang memiliki perekonomian terbilang rendah di Dusun Ngebrugan Desa Drenges Kabupaten Nganjuk banyak ditemukan warga yang bekerja menjadi petani sebanyak 128 Kartu Keluarga dan buruh tani sebanyak 82 Kartu Keluarga sehingga total keseluruhan ada 210 Kartu Keluarga yang memiliki penghasilan yang relatif rendah. Dengan banyaknya pekerjaan sebagai petani dan buruh tani terutama di Dusun Ngebrugan sendiri, maka muncul persepsi bahwa pada pasutri yang memiliki perekonomian yang tergolong rendah akan cenderung mempengaruhi kepuasan pada pernikahan. Sehingga salah satu dampak negatif dari kehidupan pernikahan adalah adanya perceraian. Sebab dari perceraian sendiri adanya kecenderungan ketidak puasan dalam suatu pernikahan yang dijalankan oleh pasangan suami istri tersebut.

Terdapat salah satu penelitian yang dilakukan oleh dua orang peneliti yaitu Rozalinda & Nurhasanah di dalam salah satu artikel yang membahas mengenai “Persepsi perempuan di Kota Padang tentang perceraian”. Yang mana di dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa setiap pasangan suami istri yang sudah menikah, tidak semuanya dapat menciptakan suatu pernikahan yang bahagia, tenang, damai, dan bahkan kekal sampai akhir hidupnya. Dan bahkan tidak sedikit pula dari pasangan yang tidak merasakan adanya kepuasan pernikahan di dalam dirinya yang memilih jalan perpisahan atau perceraian dalam pernikahannya.¹¹

¹¹ Rosalinda & Nurhasanah. “Persepsi Pernikahan di Kota Padang Tentang Perceraian”. *MIOT* Vol. XXXVIII No. 2 Juli-Desember 2014, hal 415

Dengan adanya kasus perceraian kali ini peneliti menduga kepuasan pernikahan yang ada pada pasangan suami istri di Dusun Ngebrugan Desa Drenges Kabupaten Nganjuk dipengaruhi oleh *True Love*. Cinta disini bisa dikatakan unsur penting yang harus ada dalam suatu pernikahan karena cinta adalah hubungan terpenting terhadap pernikahan. Menurut Sternberg, cinta dapat di definisikan sebagai peran penting dalam suatu hubungan, karena dengan adanya cinta seseorang dapat memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan dalam hubungan tersebut. *True Love* disini memiliki 3 komponen yang membentuk suatu hubungan berbentuk segitiga, yaitu: *intimacy* (kedekatan), *passion* (hasrat) dan *commitment* (komitmen/keputusan).¹² Dalam penelitian ini nantinya membahas ketiga komponen tersebut yaitu terbentuknya kedekatan, hasrat, dan komitmen di dalam pernikahan untuk mengetahui adanya kepuasan pernikahan yang dialami pasutri di Dusun Ngebrugan Desa Drenges kabupaten Nganjuk.

Intimacy yang dimaksudkan disini adalah ada rasa ketertarikan untuk memiliki perasaan dekat dengan pasangan dan keluarga besar, karena perasaan tersebut dilandasi adanya unsur interaksi komunikasi yang baik pada pasangan suami istri. Sedangkan *Passion* merupakan unsur pendorong yang cukup kuat dalam ketertarikan secara fisik maupun seksual ketika ada cinta di dalam pernikahan. Dan *Commitment* sendiri merupakan suatu elemen kognitif dari adanya cinta dalam jangka pendek yang mengacu pada pengambilan keputusan terhadap seseorang untuk tetap setia mencintai pasangannya.¹³ Sedangkan untuk jangka panjang lebih mengacu terhadap adanya suatu komitmen antara kedua pasangan untuk menjaga serta mempertahankan cintanya yang tetap ada dan

¹² Agoes Dariyo. dkk., Psikologi Hukum Perkawinan (Jakarta : ANDY YOGYAKARTA. 2020). Hal 44.

¹³ Ibid.

selalu tumbuh pada dirinya. Ketiga komponen disini sangatlah berperan penting dalam menentukan apakah ada pengaruh kepuasan pernikahan antara pasangan suami istri di Dusun Ngebrugan Desa Drenges Kabupaten Nganjuk.

Maka penelitian ini nantinya dikhususkan bagi pasangan suami istri di Dusun Ngebrugan Desa Drenges Kabupaten Nganjuk sebagai tolak ukur dengan adanya rasa cinta dan adanya kepuasan pernikahan walaupun memiliki perekonomian yang terbilang rendah. Berdasarkan paparan diatas menarik bagi peneliti ingin mengetahui apakah ada **Pengaruh *True Love* pada Kepuasan Pernikahan Pasutri di Dusun Ngebrugan Desa Drenges Kabupaten Nganjuk.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *True Love* pada Pasutri di Dusun Ngebrugan Desa Drenges Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana tingkat Kepuasan Pernikahan pada Pasutri di Dusun Ngebrugan Desa Drenges Kabupaten Nganjuk?
3. Apakah ada Pengaruh *True Love* pada Kepuasan Pernikahan Pasutri di Dusun Ngebrugan Desa Drenges Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat *True Love* pada pasutri di Dusun Ngebrugan Desa Drenges Kabupaten Nganjuk.
2. Mengetahui tingkat Kepuasan Pernikahan pada pasutri di Dusun Ngebrugan Desa Drenges Kabupaten Nganjuk.

3. Mengetahui pengaruh *True Love* pada kepuasan pernikahan pasutri di Dusun Ngebrugan Desa Drenges Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya bahan dalam referensi untuk penelitian yang akan datang ataupun selanjutnya dan diharapkan bisa memberikan wawasan atau informasi mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh *True Love* pada kepuasan pernikahan pasutri di Dusun Ngebrugan Desa Drenges Kabupaten Nganjuk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan hasil penelitian yang dibuat berdasarkan ilmu yang sudah di dapatkan di dalam bangku kuliah.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi masyarakat dalam menyikapi adanya pernikahan yang dilihat berdasarkan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri untuk menjaga komitmen yang sudah dibuat dalam janji suci pernikahan hingga saat ini.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini membahas mengenai anggapan dasar yang mampu menggambarkan, perkiraan, suatu pendapat atau terbentuknya suatu kesimpulan sementara dari penelitian. Maka peneliti berasumsi bahwa *True Love* memiliki pengaruh pada kepuasan pernikahan Pasutri di Dusun Ngebrugan Desa Drenges Kabupaten Nganjuk.

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas seberapa tinggi tingkat kepuasan yang dimiliki seorang pasutri. Pernikahan adalah tingkatan untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Adanya ukuran kebahagiaan adalah kepuasan pernikahan, namun untuk bisa melihat adanya kepuasan dalam pernikahan tidaklah mudah karena banyaknya faktor yang berpengaruh salah satunya faktor perekonomian. Cinta disini juga termasuk faktor terpenting terhadap kepuasan pernikahan, namun dengan berjalanya usia sering kali cinta kurang mendapatkan adanya perhatian pada pasangan ataupun diri sendiri.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Ngebrugan adalah sebuah dusun yang menjadi bagian wilayah dalam cakup Desa Drenges, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Yang nantinya peneliti akan terjun secara langsung kepada masyarakat sekitar untuk bisa mengetahui tingkat kepuasan pada pasutri. Jumlah populasi sebanyak 210 Kartu Keluarga dan sampel sebanyak 35 Kartu Keluarga data ini nantinya akan di ambil dengan menggunakan angket. Dan peneliti menggunakan *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan pengambilan populasi yang sama bagi

setiap anggota populasi untuk dipilih atau dijadikan anggota sampel. Sehingga penelitian kali ini berbentuk kuantitatif yang berarti menguji parameter populasi yang berbentuk pengukuran antara dua variabel atau lebih melalui ukuran sampel yang berbentuk pengaruh.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penulisan skripsi ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai referensi, bahan dasar, dan adanya inspirasi peneliti dalam menyusun adanya penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan, yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Siti Fatimah. "*Hubungan Cinta Komitmen dengan Kepuasan Pernikahan dimoderatori oleh Kebersyukuran*". Dari Magister Psikologi Sains Universitas Muhammadiyah Malang pada Tahun 2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasa syukur bisa memoderasi hubungan antara komitmen cinta dan kepuasan pernikahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan desain ini karena penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifik. Subjek penelitian ini adalah 53 istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Hasilnya menunjukkan hubungan yang signifikan sebesar 0,009 antara komitmen cinta dengan kepuasan pernikahan. Evaluasi moderasi tidak bekerja secara signifikan dengan nilai p 0,532. Perbedaan

penelitian ini yang diteliti berdasarkan subjeknya yaitu menggunakan 53 istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh.¹⁴

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel Dependen (Y) sama-sama menggunakan variabel kepuasan pernikahan, dan juga sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel Independen (X) pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu cinta komitmen sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan 3 variabel yaitu kedekatan, hasrat, komitmen.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zuhdi, A. Muri Yusuf. *“Hubungan Kematangan Emosi terhadap Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri”*. Universitas Negeri Padang Indonesia 2022.

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan (1) tingkat kematangan emosi pasangan suami istri (2) tingkat kepuasan pernikahan pasangan suami istri dan (3) menguji korelasi kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan memakai teknik *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 30 pasang suami istri atau 60 orang. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasional.¹⁵

Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel X (Independen) adalah kematangan emosi. persamaan dalam penelitian ini bisa dilihat dari variabel

¹⁴ Siti Fatimah. “Hubungan Cinta Komitmen dengan Kepuasan Pernikahan dimoderatori oleh Kebersyukuran”. *Psikodimensia*, Vol. 17 No. 1 Tahun 2018.

¹⁵ Ahmad Zuhdi, A. Muri Yusuf. Hubungan Kematangan Emosi terhadap Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halm 1696 – 1704.

Y (Dependen) yang membahas mengenai kepuasan pernikahan pada pasutri dan juga dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

3. Jurnal yang ditulis oleh Elisa Muloko, Ribka Limbu, Dian Lestari Anakaka. *“The Difference Of Intimacy, Passion and Commitment In Married Women Judging from The Length Of Marriage”*. Universitas Nusa Cendana 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keintiman, hasrat dan komitmen pada wanita yang telah menikah ditinjau dari lamanya usia pernikahan. Penelitian ini dilakukan pada 402 wanita yang telah menikah. Dan menggunakan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sedangkan alat yang digunakan adalah kuesioner skala the triangular theory of love (STLS) yang diadaptasi oleh penulis, dengan reliabilitas skala yaitu 0.956.¹⁶

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas mengenai teori cinta yang dikemukakan oleh Sternberg dan sebagai tolak ukur dalam pernikahan pasutri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang adalah pada variabel penelitian ini terdapat 4 variabel yang meliputi 3 variabel X (Kedekatan, Hasrat, Komitmen) dan 1 variabel Y (Wanita Menikah).

4. Jurnal yang ditulis oleh Melalita Jamhur Adhea Dwima. *“Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Melakukan Pernikahan Dini”*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

¹⁶ Elisa Muloko, Ribka Limbu, Dian Lestari Anakaka. *“The Difference Of Intimacy, Passion and Commitment In Married Women Judging from The Length Of Marriage”*. *Journal of Health and Behavioral Science* Vol.2, No.4, December 2020, pp. 264-276.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektif komunikasi terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan yang melakukan pernikahan dini. Itu Jenis penelitian yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan subjek penelitian 100 orang pasangan yang menikah dini dengan rentang usia 16-19 tahun. Pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara komunikasi yang efektif dan kepuasan pernikahan pada pasangan yang melakukan pernikahan dini dengan nilai 0,000.¹⁷

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel Y tentang kepuasan pernikahan. Perbedaannya terletak pada variabel X yaitu komunikasi efektif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *The Triangular of Love* yang diambil dari teorinya Sternberg dan untuk responden yang digunakan pun berbeda.

5. Jurnal yang ditulis oleh Sofa Raihana Harahap, Yuliana Intan Lestari. “*Peranan Komitmen dan Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kepuasan Pernikahan pada Suami yang memiliki Istri Bekerja*”. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan komitmen dan komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja. Subjek penelitian adalah suami yang memiliki istri yang bekerja di Kelurahan Simpang Baru Pekanbaru sebanyak 110 subjek, menggunakan teknik *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan Skala Komitmen, Skala Komunikasi Interpersonal dan Skala Kepuasan Pernikahan.

¹⁷ Melalita Jamhur Adhea Dwima. Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang melakukan Pernikahan Dini. *Cognicia* Vol. 7, No. 4 2019, 475-491.

Analisis data menggunakan teknik Regresi Berganda dengan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*. Hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai F sebesar 15,284 dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$) artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara komitmen dan komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja.¹⁸

Perbedaan penelitian ini terdapat penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel X (Independen) yaitu memiliki dua variabel X1 Komitmen X2 Komunikasi Interpersonal. Persamaan dalam penelitian ini bisa dilihat dari variabel Y (Dependen) yang membahas mengenai kepuasan pernikahan pada pasutri dan menggunakan metode kuantitatif.

H. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh *True Love* pada Kepuasan Pernikahan Pasutri di Dusun Ngebrugan Desa Drenges Kabupaten Nganjuk. Maka terdapat penegasan istilah yang akan dijelaskan yaitu:

1. Kepuasan Pernikahan

Kepuasan Pernikahan adalah suatu bentuk penilaian secara subjektif pada pasangan pasutri untuk mengetahui rasa puas dan adanya kebahagiaan atau pengalaman di dalam pernikahan. Dan kepuasan pernikahan merupakan bentuk adanya cinta, kebersamaan, pemahaman

¹⁸ Sofa Raihana Harahap, Yuliana Intan Lestari. "Peranan Komitmen dan Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kepuasan Pernikahan pada Suami yang memiliki Istri Bekerja". *Jurnal Psikologi*, Volume 14 Nomor 2, Desember 2018.

dan adanya pengertian untuk bisa dievaluasi yang menyeluruh mengenai kehidupan berumah tangga yang sedang dijalankan sampai saat ini.

2. *True Love*

Menurut Abraham Maslow dikutip dari buku Achmanto Mendatu, *True Love* adalah ketika kita mencintai diri orang apa adanya, tidak adanya kebutuhan terhadap cinta, dan tidak mencintai diri sendiri.¹⁹ Dan definissi cinta menurut Sternberg, cinta bukanlah suatu kesatuan tunggal melainkan gabungan dari berbagai perasaan, hasrat, dan pikiran yang terjadi secara bersamaan sehingga menghasilkan perasaan global yang dinamakan cinta. Sternberg terkenal dengan teorinya tentang segitiga cinta yang mengandung beberapa komponen: (1) keintiman (*intimacy*), (2) gairah (*passion*), (3) komitmen (*commitment*). Berikut ini adalah uraian dari komponen love tersebut:²⁰

a. *Intimacy* (Kedekatan)

Kedekatan adalah rasa terikat, kelekatan dan perasaan dekat dalam sebuah hubungan pasangan suami istri. Perasaan tersebut dilandasi dengan adanya emosi yang dijadikan satu dengan rasa kepercayaan antara dua pasangan.

¹⁹ Achmanto Mendatu. *Cinta Manusia* (Psikoedukasi (dipublikasikan di internet), 2010).

²⁰ Muhammad Iqbal. *Psikologi Pernikahan* (Depok: Gema Insani, 2018), hal 39.

b. *Passion* (Hasrat)

Hasrat merupakan suatu dorongan yang cukup kuat untuk bersama seseorang dalam hal percintaan. Karena hasrat sendiri memiliki rasa ketertarikan secara fisik dan seksual pada diri individu.

c. *Commitment* (Komitmen)

Komitmen adalah suatu penetapan keputusan yang diambil secara bersama-sama dengan pasanganya untuk mencapai tujuan tertentu dalam perjalanan rumah tangganya. Sehingga komitmen ini merujuk pada keputusan untuk mencintai dan menetapkan ingin selamanya bersama pasangan hidupnya.